



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 08 April 2025

Halaman: 2

Belum Aman dari Ancaman Bencana

BPBD Perpanjang Status Siaga Darurat hingga Mei

JOGJA - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIJ memutuskan untuk melakukan perpanjangan status siaga darurat bencana hidrometeorologi. Meski sudah memasuki musim pancaroba, wilayah DIJ masih ada potensi cuaca ekstrem.

"(Status siaga darurat) 8 April selesai, kami ajukan perpanjangan sampai 8 Mei," kata Kepala Pelaksana BPBD DIJ Noviar Rahmad saat dikonfirmasi, kemarin (7/4).

Keputusan tersebut mengacu pada data yang didapat dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIJ bahwa masih adanya potensi cuaca ekstrem hingga pertengahan April. Meski, pada April ini sudah masuk pancaroba ke musim kemarau. "Tapi untukantisipasi kami ajukan perpanjangan," ujarnya.

Kendari masih ada potensi hujan lebat dan cuaca ekstrem untuk beberapa hari ke depan ini, intensitasnya disebut tidak sebesar pada bulan sebelumnya yang hingga menimbulkan bencana banjir di sejumlah titik di DIJ.



TANGGAP BENCANA

"Bukan Mei itu perkiraannya sudah memasuki musim kemarau," bebernya.

Dari data yang diperoleh, rentetan bencana hidrometeorologi telah terjadi di wilayah DIJ dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Puncaknya terjadi pada Jumat (28/3), di mana seluruh daerah di empat kabupaten dan satu kota di DIJ terdampak bencana hidrometeorologi.

"Kabupaten Bantul ada sekitar 10 Kapanewon terdampak banjir, di antaranya tanah longsor dan sebagainya," terangnya. Kemudian di Gunungkidul setidaknya

ada delapan kapanewon yang juga terjadi banjir dan beberapa kejadian tanah longsor. Kulon Progo ada sekitar lima Kapanewon yang terendam banjir dan belasan titik terjadi tanah longsor. "Di Kota Jogja dan Sleman juga terdapat tanah longsor, namun tidak sebanyak daerah lain," bebernya.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Gunungkidul Sumadi mengatakan, perpanjangan status siaga darurat bencana hidrometeorologi di wilayahnya juga akan diperpanjang. Keputusan tersebut bertujuan agar masyarakat tetap siaga dalam menghadapi musim

peralihan antara hujan dan kemarau ini. "Ini dikarenakan mulai Mei di wilayah Gunungkidul (diperkirakan) sudah memasuki musim kemarau," ujarnya.

Status siaga darurat itu juga sekaligus untuk melakukan mitigasi kebencanaan. Pihaknya selalu mengecek informasi terbaru kaitannya dengan perkembangan cuaca dan ancamannya apabila hujan terjadi dalam durasi lama. "Informasi dari BMKG kondisi cuaca saat ini masih berpotensi terjadinya cuaca ekstrem sehingga perlu adanya kesiapsiagaan untuk menghadapi dampak bencana," imbuhnya. (oso/wia/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005